

User Testing

Fadly Febriya S.SI., M.Kom

- Metode Penelitian
- Teknik Sampling
- Instrumen Penelitian
- Validitas Data
- Populasi & Sample
- Penentuan Responden
- Skala Kuisioner
- Uji Validitas & Reliabilitas
- Technology Acceptance Model (TAM)

Metode penelitian

- Kuantitatif
- Kualitatif

metode penelitian kuantitatif

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data menggunakan data kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis penelitian

Teknik Pengambilan Sampel Kuantitatif

1. Random Sampling/Probability Sampling

- a. Merupakan cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil pada setiap elemen populasi.
- b. Teknik Random Sampling/Probability Sampling, antara lain:
- c. Simple random sampling atau sampel acak sederhana, yang memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel, dimana anggota populasi tidak memiliki strata sehingga relatif homogen.
- d. Stratified random sampling atau sampel acak distratifikasi, yakni pengambilan secara acak dua lapis yang dilakukan jika populasi terdiri atas beberapa strata dan sampelnya diambil secara acak dari setiap strata tersebut.
- e. Cluster sampling atau sampel gugus, merupakan pengambilan sampel secara acak dan berumpun, dimana anggota sampel dalam teknik ini adalah rumpun-rumpun, dari setiap rumpun diambil rumpun kecil yang sama.
- f. Systematic sampling, merupakan cara pengambilan sampel yang sampel pertamanya ditentukan secara acak, sedangkan sampel berikutnya diambil berdasarkan satu interval tertentu.
- g. Area sampling, dipakai ketika peneliti dihadapkan pada situasi bahwa populasi penelitiannya tersebar di berbagai wilayah.

Teknik Pengambilan Sampel Kuantitatif

2. Nonrandom Sampling/Nonprobability Sampling

- a. Adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap elemen populasi tidak mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel, jenisnya:
- b. Sampling seadanya, yaitu anggota sampel (responden) yang terpilih adalah seadanya.
- c. Convenience Sampling, teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan saja, anggota populasi yang ditemui peneliti dan bersedia menjadi responden dijadikan sampel.
- d. Purposive sampling, yaitu responden yang terpilih menjadi anggota atas dasar pertimbangan peneliti sendiri.
- e. Judgment sampling, sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitiannya
- f. Quota sampling, merupakan metode penerapan sampel dengan menentukan quota terlebih dahulu pada masing-masing kelompok, sebelum quota masing-masing kelompok terpenuhi, penelitian belum dianggap selesai.
- g. Snowball sampling, digunakan jika peneliti tidak banyak tahu tentang populasi penelitiannya. (adelliarosa)

metode penelitian kualitatif

Seperti halnya dalam penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif perlu adanya teknik sampling. Umumnya peneliti kualitatif sering menggunakan teknik sampling purposif untuk menentukan responden yang akan digunakan dalam penelitian. Walaupun kita tahu bahwa masih banyak jenis teknik sampling yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif

penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya

Teknik sampling

- Sampling dalam penelitian empirik diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel (contoh). Secara konvensional, konsep sampel (contoh) menunjuk pada bagian dari populasi.

Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih berfokus kepada representasi terhadap fenomena sosial. Data atau informasi harus ditelusuri seluas-luasnya sesuai dengan keadaan yang ada. Hanya dengan demikian, peneliti mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh

- Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar

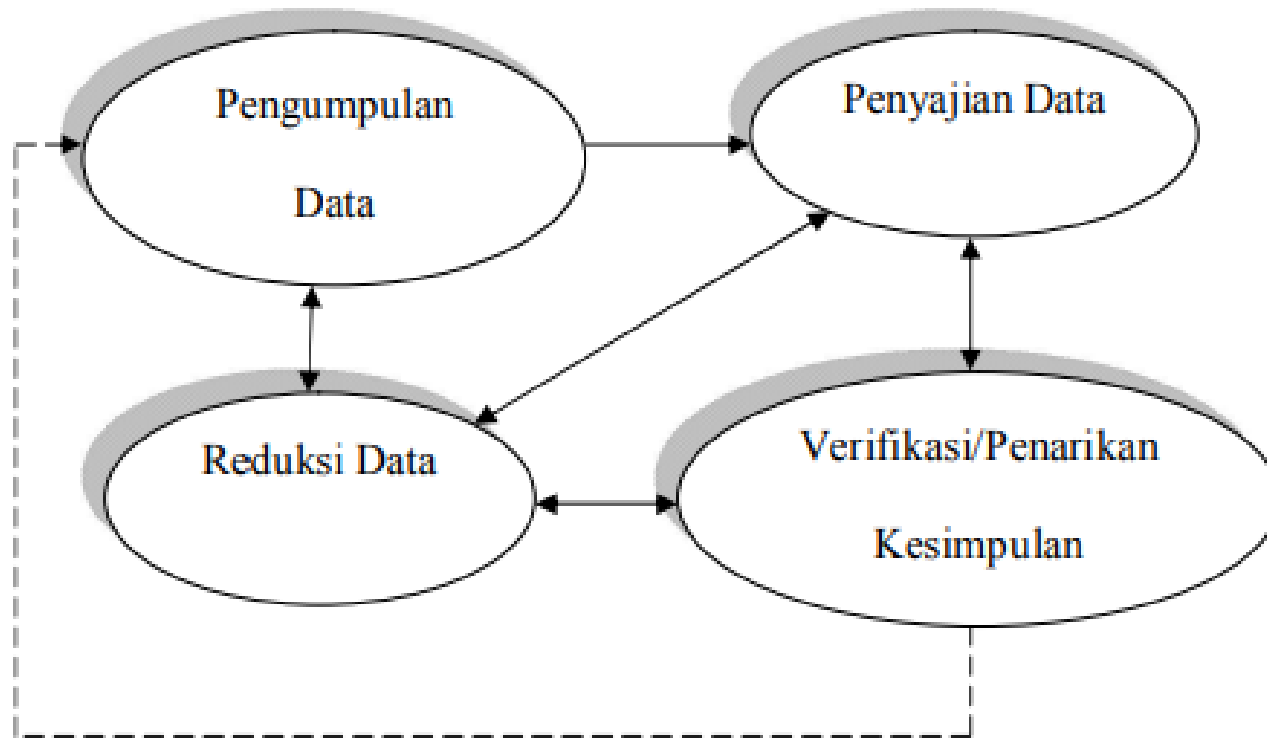
Instrumen Penelitian

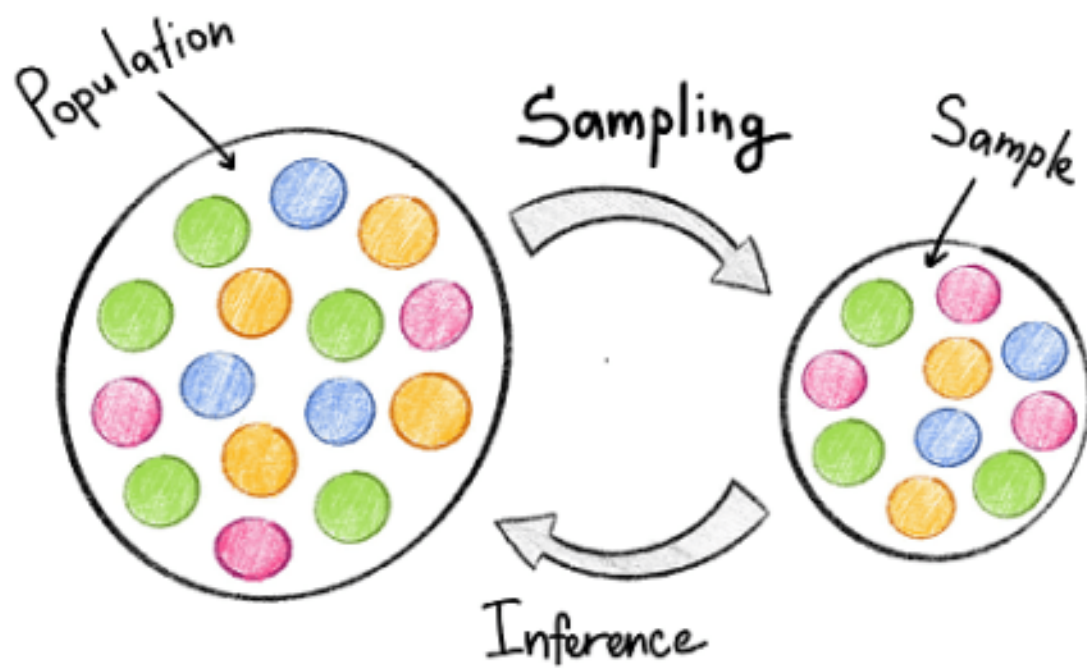
- Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya
- Di samping peneliti sebagai instrumen utama, ada pula instrumen untuk melengkapi data-data dan membandingkan dengan data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara

Validitas Data

- Validitas data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai usaha meningkatkan derajat kepercayaan data

Teknik Analisis Data





Apa itu Populasi?

- Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi tersebut.
- Nilai yang dihitung dan diperoleh dari **populasi** ini disebut dengan **parameter**.
- Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Misalnya 1000 orang dikatakan sebagai populasi karena terkait dalam suatu penelitian. Kemudian pada pendapat lain mengatakan bahwa secara harfiah pengertian populasi adalah seluruh variabel yang terkait dengan topik pada penelitian.

Apa itu Sampel?

- Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Sampel disebut juga contoh. Nilai hitungan yang diperoleh dari **sampel** inilah yang disebut dengan **statistik**.

Kriteria Sampel

- Ada dua kriteria sampel yaitu:
- Kriteria inklusi
 - Adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2003: 96).
- Kriteria eksklusi.
 - Adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian karena sebab-sebab tertentu (Nursalam, 2003: 97).
- Pertimbangan dalam menentukan kriteria eksklusi antara lain:
 - Subjek membatalkan kesediaannya untuk menjadi responden penelitian, dan
 - Subjek berhalangan hadir atau tidak di tempat ketika pengumpulan data dilakukan.

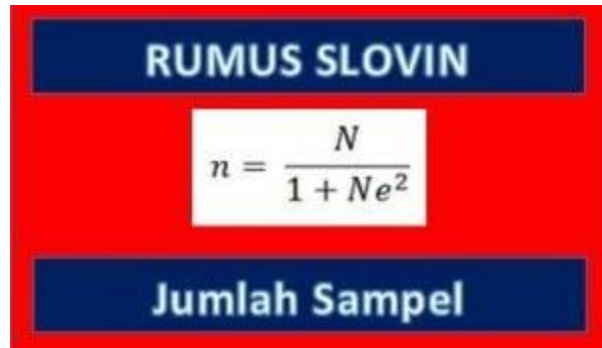
Mengapa Banyak Penelitian Menggunakan Sampel?

- Ukuran populasi terlalu besar
- Efisiensi biaya
- Waktu yang lebih cepat
- Sumber daya yang lebih efisien
- Penelitian yang tidak mungkin menggunakan populasi

Menentukan responden?

Rumus Slovin

- Rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti.
- Rumus slovin ini biasa digunakan dalam penelitian survey dimana biasanya jumlah sampel besar sekali, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi.

A red rectangular box with a dark blue border. Inside, there are two dark blue horizontal bars at the top and bottom. The top bar contains the text 'RUMUS SLOVIN' in white. The bottom bar contains the text 'Jumlah Sampel' in white. In the center of the box, there is a white rectangular area containing the formula
$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
 in black.

RUMUS SLOVIN

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Jumlah Sampel

N: jumlah sampel minimal

N: populasi

E: error margin.

- Berangkat dari ide perihal margin error inilah mungkin sang pencipta dari rumus ini memberikan kesempatan kepada para peneliti untuk menetapkan besar sampel minimal berdasarkan tingkat kesalahan atau margin of error.
- Misalnya sebuah penelitian dengan derajat kepercayaan 95%, maka tingkat kesalahan adalah 5%. Sehingga peneliti dapat menentukan batas minimal sampel yang dapat memenuhi syarat margin of error 5% dengan memasukkan margin error tersebut ke dalam formula atau rumus slovin.

Contoh Cara Hitung Rumus Slovin

Berdasarkan notasi rumus besar sampel penelitian minimal oleh Slovin diatas, maka apabila kita punya 1.000 orang dalam sebuah populasi, kita bisa tentukan minimal sampel yang akan diteliti. Margin of error yang ditetapkan adalah 5% atau 0,05.

Perhitungannya adalah:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$\text{Sehingga: } n = 1000 / (1 + (1000 \times 0,05^2))$$

Jasa Olah Statistik Dengan Konsultasi

$$n = 1000 / (1 + (1000 \times 0,0025))$$

$$n = 1000 / (1 + 2,5)$$

$$n = 1000 / 3,5$$

$$n = 285,7143$$

Apabila dibulatkan maka besar sampel minimal dari 1000 populasi pada margin of error 5% adalah sebesar 286.

Bagaimana jika populasi kurang dari 100?

Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya **kurang dari 100** orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari **100** orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

- Berapa minimal sampel penelitian kuantitatif?
Hal ini disebabkan karena penggunaan sampel yang besar dalam **penelitian kuantitatif** dianggap akan menghasilkan perhitungan statistik yang lebih akurat daripada **sampel** dalam jumlah kecil (Kumar, 1999). Kerlinger dan Lee (2000) menyarankan sebanyak 30 **sampel** sebagai jumlah **minimal sampel** dalam **penelitian kuantitatif**.

Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang letaknya di bagian metodologi penelitian. Wawancara fungsinya untuk mendapatkan informasi yang hendak dicari oleh para peneliti. Kegiatan wawancara dilakukan seorang peneliti melalui sampel dari populasi responden yang tersedia sebagai subjek penelitian.

Beberapa jenis- jenis wawancara yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara Pribadi
2. Wawancara Terstruktur
3. Wawancara Tidak Terstruktur
4. Wawancara Mendalam

Wawancara Pribadi

Wawancara pribadi adalah sebuah wawancara yang dilakukan 1 orang peneliti dengan 1 orang responden yang pertanyaannya bertahap dan berkembang dari arah riset ke dalam masalah penelitian. Hal ini biasanya dilakukan dalam model penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

Contoh:

Apakah anda bisa bermain gitar? Bisa tetapi tidak mahir. Kapan anda pertama kali belajar bermain gitar? 8 tahun yang lalu pada saat kelas 2 SMP.

Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur diartikan sebagai suatu wawancara yang memperhatikan unsur 5 W + 1 H tanpa berkembang menjadi pokok-pokok pertanyaan yang lain. Proses ini bisa memakan waktu relatif singkat lantaran dibahas sesuai dengan topik penelitian yang dibuat.

Contoh:

Siapa pelaku dan korban penganiayaan tersebut? Pelakunya sepertinya anak-anak SMA Tanjung Besi dan korbannya anak SMA Bina Bangsa.

Wawancara Tidak Terstruktur

Pengertian wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan tidak berdasarkan pokok-pokok pertanyaan dan langsung diberikan secara spontan.

Biasanya wawancara tidak terstruktur merupakan pertanyaan dari panduan wawancara yang dikembangkan secara relatif. Pada proses penelitian wawancara ini relatif memakan waktu lama, bahkan lebih cocok jika dipergunakan dalam metode penelian etnografi atau studi kasus

Contoh:

Berapa pendapatan yang ibu dapatkan? UMR. Mengapa Ibu memilih bekerja sebagai buruh industri garmen? Karena kebutuhan.

Wawancara Mendalam

Arti wawancara mendalam adalah sebuah proses wawancara yang sifatnya pribadi antara responden dan peneliti. Wawancara mendalam ini dapat mengandung unsur struktur dan tidak terstruktur. Meskipun demikian tetap memiliki mapping yang jelas, sehingga pertanyaan tidak melebar kemana-mana

Contoh:

Apakah anda memiliki perasaan melakukan pemukulan terhadap teman anda sehingga anda dikeluarkan dari sekolah? Ya saya sangat menyesal karena teman saya sering mengejek saya.

Kuisioner

- Kuesioner adalah cara pengumpulan informasi dalam jumlah besar yang relatif murah, cepat dan efisien. Dengan kuesioner kita juga bisa mendapatkan data dari sampel orang banyak. Pengumpulan datanya juga relatif cepat karena peneliti tidak perlu hadir pada saat pengisian kuesioner. Hal ini berguna untuk meneliti populasi besar, di mana wawancara bukanlah pilihan yang praktis.
- Dalam penerapannya, kuesioner terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:
- **Kuesioner Terbuka**
Kuesioner terbuka adalah daftar pertanyaan yang memberi kesempatan pada responden untuk menuliskan pendapat mengenai pertanyaan yang diberikan peneliti, sehingga dalam jenis kuesioner ini proses mendapatkan datanya bisa dibilang memerlukan keahlian penelitian dalam memberikan pertanyaan yang mudah untuk di pahami.
- **Kuesioner Tertutup**
Kuesioner tertutup adalah daftar pertanyaan yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti. Cara ini sering dianggap efektif dengan alasan karena responden hanya perlu memberikan tanda centang (v) dalam kolom yang disediakan.
- **Kuesioner Campuran**
Kuesioner campuran adalah perpaduan antara jenis kuesioner terbuka dan tertutup. Biasanya teknik ini dipergunakan selain mengetahui topik yang mendalam guna mendapatkan serangkaian data-data penelitian berupa angka

Skala Kuisioner

Skala pengukuran untuk mengukur perilaku susila dan kepribadian. Contohnya yakni termasuk skala sikap, skala moral, test karakter dan skala partisipasi sosial. Lalu ada skala pengukuran untuk mengukur berbagai aspek budaya dan lingkungan sosial

1. Skala Likert
2. Skala Guttman
3. Skala Semantik Differensial
4. Rating Scale

Skala Likert

pernyataan dalam Likert biasanya ditulis berjenjang yakni 5, contohnya yakni pernyataan positif yang nantinya diberi nilai, yakni

sangat setuju = 5

setuju = 4

netral = 3

tidak setuju = 2

sangat tidak setuju = 1

Untuk menghitung, kita bisa menjumlahkan total skor tiap responden. Lalu, untuk menyusun Skala Likert, kita harus menentukan topik apa yang akan diukur, lalu pastikan sub variabel/dimensi yang menyusun sikap tersebut, kognitif, afektif dan konatif (kecenderungan perilaku). Setelah sub variabel ditentukan, kita baru bisa menyusun pernyataan atau pertanyaan yang akan diukur.

Skala Guttman

- Skala Guttman atau skala scalogram merupakan skala kumulatif. skala ini sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi atau atribut universal. Jika seseorang menyisakan pertanyaan yang berbobot lebih berat, ia akan mengiyakan pertanyaan yang kurang berbobot lainnya. Skala Guttman mengukur suatu dimensi saja dari suatu variabel yang multidimensi.
- Dalam skala ini terdapat beberapa pernyataan yang diurutkan secara hierarki untuk melihat sikap tertentu seseorang. Jika pada awal pernyataan jawaban seseorang sudah mengatakan tidak terhadap pernyataan sikap tertentu, maka kemungkinan dia akan menyatakan tidak di deretan pernyataan berikutnya. . Jadi, skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten. Selain itu, urutan atau hierarki pernyataan sangat jelas dalam skala ini.
- Contohnya yakni , yakin – tidak yakin, ya – tidak, benar – salah, positif – negatif, pernah – tidak pernah, setuju – tidak setuju, dll. Jawaban ini jelas sekali, antara tidak dan iya. Sedangkan perbedaan dengan skala Likert ialah, pada skala Likert terdapat jarak (interval): 1, 2, 3, 4, 5 sedangkan pada skala Guttman hanya dua: benar (B) dan salah (S)

Skala Semantik Differensial

Skala yang memiliki karakteristik bipolar tersebut mempunyai tiga dimensi dasar sikap seseorang terhadap objek itu menurut Iskandar (2000 : 154), yakni Potensi, yaitu kekuatan atau atraksi fisik suatu objek. Lalu, Evaluasi, yaitu hal-hal yang menguntungkan atau tidak menguntungkan suatu objek. Dan terakhir yakni, Aktivitas, yaitu tingkatan gerakan suatu objek

Rating Scale

Bedanya dengan skala sebelumnya, pada rating scale data yang kita dapatkan adalah data mentah berupa angka yang nantinya ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Rating scale juga digunakan untuk mengukur sikap, gejala atau fenomena sosial misalnya : ekonomi, kinerja karyawan, motivasi pegawai, dll. Contohnya yakni ingin mengetahui motivasi kerja karyawan saat pandemi

Skala Thurstone

Pernyataan atau pertanyaan pada Skala Thurstone meminta responden untuk memilih pernyataan yang ia setuju saja dari beberapa pernyataan yang menyajikan pandangan dengan pandangan yang beda. Setiap item mempunyai nilai sendiri sendiri dari angka 1-10. Namun nilai dari pernyataan ini tidak diketahui oleh responden. Maka pemberian skor akan dinilai sesuai dengan pernyataan yang dipilih responden

Uji Validitas

- Uji Validitas adalah Uji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur dalam mengukur apa yang sedang ingin diukur. Dalam pengertian yang mudah dipahami, uji validitas adalah uji yang bertujuan untuk menilai apakah seperangkat alat ukur sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur.
- Saya ambil contoh mudahnya saja, jika anda ingin mengukur berat badan, maka harus menggunakan timbangan
- Proses mengukur validitas faktor tersebut adalah dengan cara menghubungkan atau mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan dari semua item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan dari faktor).

Uji Validitas dan Reliabilitas

- Keduanya perlu dilakukan dengan tujuan agar alat ukur yang kita gunakan dapat menghasilkan data yang benar-benar dapat digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.
- Alat ukur yang seperti itu, haruslah memenuhi kriteria, yaitu valid dan reliabel. Valid berarti sahih atau tepat apa yang diukur sedangkan reliabel adalah handal, yaitu digunakan kapan saja dan dimana saja maka hasilnya tetaplah sama.
- Pada prakteknya, sebuah item soal dalam sebuah alat ukur haruslah valid terlebih dahulu, baru kemudian diuji kehandalannya. Jadi dapat dimaknai, bahwa: soal yang valid belum tentu reliabel. Sedangkan soal yang reliabel, maka pastilah sudah valid

Cara Uji Validitas Dengan SPSS

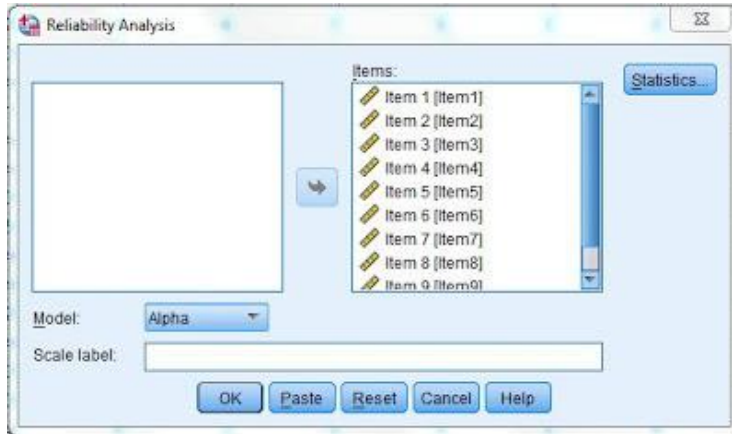
Dalam SPSS kita bisa gunakan uji pearson product moment untuk uji validitas butir. Kita juga bisa gunakan corrected item to total correlation

Anggap saja kita punya data hasil dari uji coba instrumen pada 20 sampel. Soal terdiri dari 10 soal pilihan ganda dengan 5 pilihan seperti di bawah ini:

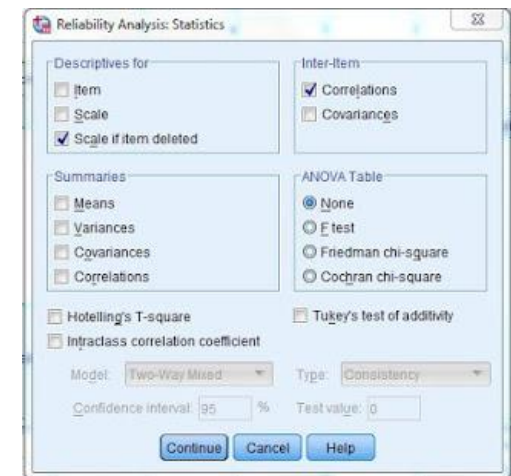
Resp	No. Item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	4	2	3	5	2	4	1	2	1	29
2	4	3	2	4	3	3	4	3	2	1	29
3	3	5	3	4	3	4	3	3	3	2	33
4	4	3	3	2	5	4	1	5	2	2	31
5	5	4	2	3	5	3	4	1	5	2	34
6	3	3	1	4	5	2	1	5	3	3	30
7	4	3	2	1	3	4	2	2	2	4	27
8	5	3	2	4	3	2	1	4	2	1	27
9	5	4	2	4	5	2	3	5	5	2	37
10	5	2	2	3	3	2	2	2	4	2	27
11	5	5	3	5	4	5	3	5	3	5	43
12	5	5	5	4	5	3	2	5	2	3	39
13	3	5	1	4	4	2	1	1	2	3	26
14	5	3	3	2	4	2	1	3	2	3	28
15	3	2	2	4	5	2	3	2	3	1	27
16	3	5	3	3	5	4	3	5	5	5	41
17	5	4	5	3	3	1	2	3	1	3	30
18	5	4	4	4	5	3	3	5	5	5	43
19	3	5	2	3	3	3	2	3	5	4	33
20	5	2	4	3	5	3	5	5	2	5	39

Buka aplikasi SPSS anda, masukkan data seperti tabel di atas pada Data View!

Pada **Menu**, klik **Analyze, Scale, Reliability Analysis**, Kemudian masukkan semua item ke kotak **Items**. Pada Combobox Model, pilih Alpha (*disini adalah pilihan reliabilitas yang akan digunakan, apabila anda ingin melakukan uji reliabilitas dengan metode Cronbach Alpha, pilih Alpha. Pilihan yang lain antara lain: Split Half, Guttman, Parallel dan Strict Parallel. Ingat pada Split Half jumlah item soal anda harus genap*).



Klik tombol **Statistics**, Pada descriptives For *centang* **Scale if Item Deleted**, pada inter item *centang* **Correlations**.



Klik Continue, Kemudian OK. Lihat Output!

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.649	.633	10

Inter-Item Correlation Matrix

	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10
Item 1	1.000	-.187	.445	-.046	.077	-.173	.218	.113	-.130	-.010
Item 2	-.187	1.000	.167	.318	-.005	.329	-.041	.076	.255	.311
Item 3	.445	.167	1.000	-.027	.102	.120	.175	.446	-.208	.388
Item 4	-.046	.318	-.027	1.000	.118	-.034	.166	.264	.169	-.077
Item 5	.077	-.005	.102	.118	1.000	.034	.260	.323	.253	.137
Item 6	-.173	.329	.120	-.034	.034	1.000	.220	.327	.196	.456
Item 7	.218	-.041	.175	.166	.260	.220	1.000	-.058	.231	.077
Item 8	.113	.076	.446	.264	.323	.327	-.058	1.000	.128	.462
Item 9	-.130	.255	-.208	.169	.253	.196	.231	.128	1.000	.249
Item 10	-.010	.311	.388	-.077	.137	.456	.077	.462	.249	1.000

Pada tabel **Reliability Statistics**, lihat nilai **Cronbach's Alpha Based on Standardized Items**, nilai tersebut merupakan nilai reliabilitas tes secara keseluruhan, semakin besar nilainya berarti semakin reliabel.

Tabel Inter-Item Correlation Matrix, menunjukkan hubungan atau korelasi antar item soal.

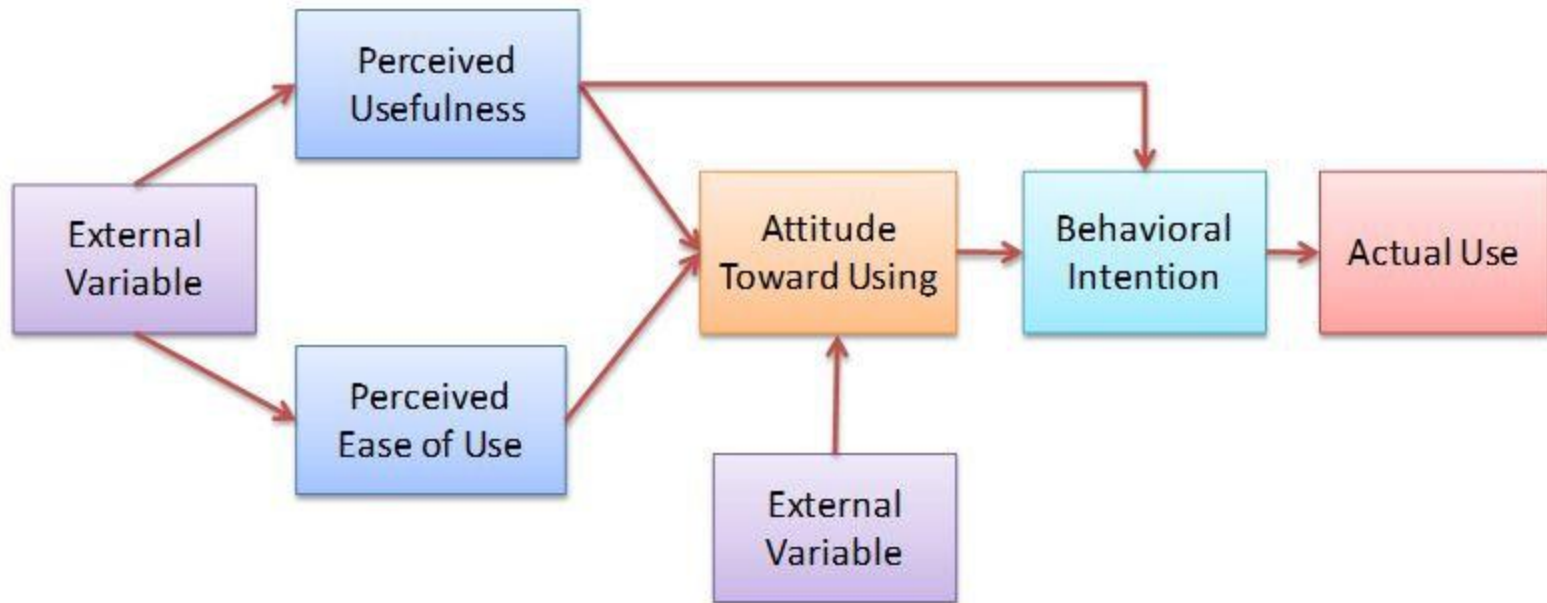
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	28.40	31.200	.072	.325	.663
Item 2	28.95	28.366	.281	.501	.630
Item 3	30.00	27.053	.374	.606	.612
Item 4	29.30	29.905	.195	.455	.645
Item 5	28.50	28.789	.310	.253	.626
Item 6	29.85	27.713	.382	.474	.612
Item 7	30.15	28.239	.245	.475	.638
Item 8	29.25	23.250	.483	.651	.579
Item 9	29.65	27.397	.256	.364	.638
Item 10	29.80	23.853	.495	.469	.577

Interprestasi Uji Validitas dengan SPSS

- lihat nilai **Scale Corrected Item-Total Correlation**, nilai tersebut adalah nilai **Validitas Butir**. Sedangkan nilai **Cronbach's Alpha if Item Deleted** adalah nilai **Reliabilitas Butir**.
- Untuk menilai apakah nilai-nilai di atas (**Validitas Butir dan Reliabilitas Butir**) valid dan reliabel, bandingkan dengan **R Tabel** Pada **DF=N-2** dan **Probabilitas 0,05**.
- Nilai DF dalam contoh ini: jumlah sampel $(20)-2=18$. R Tabel pada DF 18 Probabilitas 0,05 adalah **0,4683**.
- Contoh untuk item soal nomor 1, nilai **Corrected Item-Total Correlation** = **0,072** < **R tabel 0,4683**, maka item soal no 1 tersebut **tidak valid**. Apabila tidak valid anda harus menggantinya dan uji coba ulang, serta anda tidak perlu melihat nilai Reliabilitas.
- Contoh untuk item soal nomor 8, nilai **Corrected Item-Total Correlation** = **0,483** > **R tabel 0,4683**, maka item soal no 8 tersebut **valid**. Lihat nilai **Cronbach's Alpha if Item Deleted** pada item soal no 8, nilainya 0,579 > R Tabel **0,4683** berarti item tersebut **reliabel**.
- Kembali pada tabel **Reliability Statistics**, lihat nilai **Cronbach's Alpha Based on Standardized Items**, nilai tersebut 0,633 > **R tabel 0,4683**. Berarti Tes Secara Keseluruhan Reliabel.

Technology Acceptance Model



Model Penerimaan Teknologi (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) adalah model yang berhasil dan sangat dapat diterima untuk memprediksi penerimaan terhadap suatu teknologi yang baru diterapkan. Untuk saat ini, TAM merupakan salah satu kontribusi teoritis yang paling penting terhadap penerimaan dan penggunaan suatu sistem informasi. Banyak penelitian telah meneliti ulang, memperluas, dan menggunakan TAM.

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali dikembangkan oleh Davis (1986) dan kemudian dipakai serta dikembangkan kembali oleh beberapa peneliti seperti Adam et al. (1992) Szajna (1994), Igbaria et al. (1995) dan Venkatesh. Dan dikembangkan lagi oleh Davis (2000).

Ada lima pembentukan sikap yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam penggunaan teknologi informasi:

- **Perceived Ease of Use**

Menyakinkan bahwa teknologi informasi yang akan mudah untuk digunakan.

- **Perceived Usefulness**

Menyakinkan bahwa teknologi informasi yang digunakan akan memberikan manfaat.

- **Attitude Toward Using**

Menyakinkan sikap pengguna untuk menggunakan teknologi informasi.

- **Behavioral Intention of Use**

Meningkatkan perilaku pengguna untuk terus menggunakan teknologi informasi.

- **Actual System Usage**

Menyatakan bahwa pengguna telah menggunakan teknologi informasi sepenuhnya dengan didasarkan manfaat yang didapat.

Manfaat yang dirasa (*Percieved Usefulness*)

Venkatesh dan Morris (2003) menyatakan bahwa terdapat pengaruh penting manfaat dalam pemahaman respon individual dalam teknologi informasi. Venkatesh dan Davis (2000) membagi dimensi manfaat yang dirasa menjadi berikut:

- Penggunaan sistem mampu meningkatkan kinerja individu (improves job performance).
- Penggunaan sistem mampu menambah tingkat produktifitas individu (increases productivity).
- Penggunaan sistem mampu meningkatkan efektifitas kinerja individu (enhances effectiveness).
- Penggunaan sistem bermanfaat bagi individu (the system is useful).

Kemudahan yang dirasa Penggunaan ***(Perceived Ease of Use)***

Venkatesh dan Davis (2000: 201) membagi dimensi kemudahan yang dirasa penggunaan menjadi berikut:

- Interaksi individu dengan sistem jelas dan mudah dimengerti (clear and understandable).
- Tidak dibutuhkan banyak usaha untuk berinteraksi dengan sistem tersebut (does not require a lot of mental effort).
- Sistem mudah digunakan (easy to use).

Sikap Terhadap Penggunaan (Attitude toward Using)

Menurut Arif Hermawan (2008) dan Suseno (2009), Sikap pada penggunaan sesuatu menurut Akers dan Myers (1997) adalah, sikap suka atau tidak suka terhadap penggunaan suatu produk. Sikap suka atau tidak suka terhadap suatu produk ini dapat digunakan untuk memprediksi perilaku niat seseorang untuk menggunakan suatu produk atau tidak menggunakannya.

Minat Perilaku Penggunaan (Behavioral Intention to Use)

Tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatian pengguna terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah alat pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain. Menurut Arief Hermawan (2008) dalam Suseno (2009) mendefinisikan minat perilaku menggunakan teknologi (behavioral intention) sebagai minat atau keinginan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Sedangkan (Malhotra, 1999) menyatakan bahwa sikap perhatian untuk menggunakan adalah prediksi yang baik untuk mengetahui penggunaan sebenarnya (Actual Usage).

Pengguna Sesungguhnya (*Actual Usage*)

Actual System Usage adalah kondisi nyata penggunaan sistem. Menurut Wibowo (2008) mendefinisikan penggunaan sesungguhnya (actual system usage) sebagai suatu kondisi nyata penggunaan sistem. Seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas mereka, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan.

Summary

- Setelah mengetahui jenis penelitian anda, kemudian tentukan bagaimana menghitung jumlah populasi dan sample menggunakan ketentuan yang ada.
- Jika populasi dan sample telah diketahui, maka jumlah responden sudah dapat ditentukan. Untuk mendapatkan data pengujian user dapat digunakan dengan beberapa cara baik itu kuisioner maupun wawancara, pilihlah dengan bijak.
- Untuk kuisioner tentukan skala dan juga metode yang tepat serta lakukan uji validitas & reliabilitas terlebih dahulu dengan menggunakan SPSS, untuk memastikan pertanyaan yang diajukan sudah baik.
- Setelah valid & reliable, lanjutkan dengan melakukan uji statistik deskriptif dengan tools SPSS dan simpulkan hasil dari output pengujian tersebut.